

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital *Payment* Terhadap Kinerja Keuangan pada Kalangan UMKM di Sidoarjo

Muhammad Muammar Zainal Abidin¹, Rahmad Ferly Hardinata², Mochamad Atok Priwahyudi³, Ayu Lucy Larassaty⁴

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

¹aamlondo99@gmail.com, ²rahmadhardinata@gmail.com, ³priwahyudiatok78@gmail.com, ⁴larassaty.mnj@unusida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti rendahnya kemampuan akuntansi dasar dan belum meratanya adopsi teknologi digital, padahal keduanya berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran literasi keuangan dan digital payment terhadap kinerja keuangan UMKM, serta memberikan masukan untuk strategi pelatihan berbasis digital. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, melibatkan 110 responden UMKM kuliner yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 24 melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua instrumen valid dan reliabel, serta memenuhi asumsi klasik. Uji t membuktikan bahwa literasi keuangan dan digital payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengendalian pengeluaran, sedangkan digital payment meningkatkan efisiensi transaksi dan akurasi pencatatan. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dan digitalisasi pembayaran bagi kinerja UMKM. Disarankan agar penelitian selanjutnya menjangkau sektor dan wilayah yang lebih luas serta mengkaji dampak jangka panjang dari digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Digital Payment, Kinerja Keuangan*

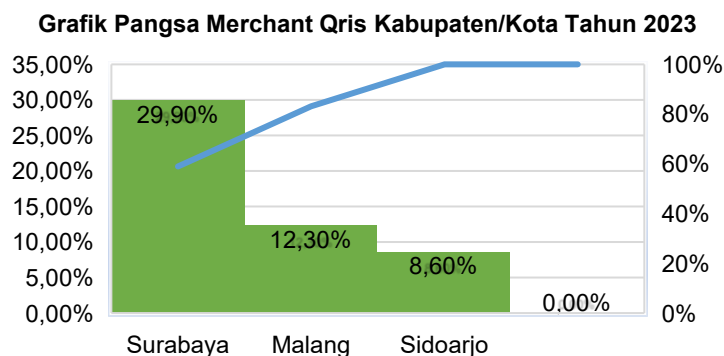
Artikel Info

Received: 30 Juni 2025

Accepted: 05 Juli 2025

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan utama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama karena banyak pemilik usaha yang belum memiliki kemampuan dasar dalam akuntansi maupun manajemen keuangan (Mulyati et al., 2024). Rendahnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan membuat pelaku UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengontrol arus kas secara efektif. Dalam hal ini, literasi keuangan sangat penting karena membantu pelaku usaha merencanakan keuangan, mengelola modal, menentukan harga jual, serta membuat keputusan investasi yang tepat (Utami, 2023). Literasi yang baik juga mendorong pelaku UMKM lebih disiplin dalam pencatatan transaksi dan bijak dalam mengakses pembiayaan. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital seperti QRIS, e-wallet, dan platform fintech memberikan peluang besar bagi UMKM untuk mempercepat arus kas, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi transaksi (Asofa & Sholihah, 2024). Teknologi ini memungkinkan transaksi real time, pencatatan otomatis, serta verifikasi melalui sistem perbankan, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan kerugian akibat transaksi palsu (Aulia et al., 2022). Meski begitu, hambatan masih ditemukan di daerah seperti Kabupaten Sidoarjo, di mana rendahnya literasi digital dan kurangnya kepercayaan terhadap layanan keuangan digital menyebabkan adopsi teknologi belum merata (Februari, 2025). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan digital sangat diperlukan agar UMKM mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, mengelola keuangan secara efisien, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di era digital.



Gambar 1. Grafik Pangsa Merchant Qris per Kabupaten / Kota
 Sumber: Instagram.com Jatimpemprov & Kominfojatim

Berdasarkan data yang diperoleh, Kecamatan Wonoayu di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, merupakan wilayah yang memiliki beragam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Perkembangan UMKM di Sidoarjo cukup pesat, dibuktikan dengan data tahun 2023 dari media sosial Jatim Pemprov yang menyebutkan bahwa Kabupaten Sidoarjo menempati peringkat ketiga pengguna QRIS di Jawa Timur dengan total 223.340 UMKM atau sekitar 8,59%. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada UMKM mikro di bidang kuliner yang berada di Kecamatan Wonoayu, karena sebagian besar masih mengalami kendala dalam hal pengelolaan keuangan, seperti rendahnya literasi keuangan, minimnya penggunaan teknologi pembayaran digital, dan lemahnya pemahaman dalam manajemen keuangan. Kurangnya penguasaan teknologi dan pengetahuan finansial menjadi persoalan penting yang harus segera ditangani agar UMKM dapat dikelola secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital sangat diperlukan untuk membantu pelaku usaha menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan. Saat ini, masih terdapat kesenjangan pemahaman dan implementasi kedua hal tersebut di kalangan pelaku UMKM Wonoayu, padahal keduanya sangat vital dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang tertib dan terukur. Sayangnya, sebagian besar penelitian yang ada belum secara spesifik menyoroti kondisi lokal UMKM di wilayah ini (Darnawati et al., 2023).

Masalah yang sering dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya disiplin dalam mencatat keuangan dan pembukuan, serta belum menyusun catatan dan laporan keuangan sesuai dengan standar atau peraturan akuntansi (Siahaan et al., 2023). Di sisi lain, (Khamimah & Aji, 2022) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang menunjukkan ada variabel lain seperti penggunaan teknologi atau pendekatan lokal yang perlu dipertimbangkan. Penelitian oleh (Fitriyah et al., 2024) juga menyoroti kurangnya integrasi antara literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, terutama dalam bentuk sistem pembayaran elektronik. Studi ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan dan pemahaman teknologi yang terbatas masih menjadi hambatan signifikan bagi UMKM dalam mengadopsi pembayaran digital seperti QRIS secara maksimal. Hambatan ini berdampak pada pencatatan transaksi yang tidak rapi, pengelolaan arus kas yang tidak optimal, dan meningkatkan risiko kerugian finansial dalam operasional bisnis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian explanatory research untuk menganalisis pengaruh hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan digital payment terhadap efektivitas pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM di Sidoarjo. Dengan metode ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana pemahaman pelaku usaha terhadap konsep keuangan serta adopsi teknologi pembayaran digital berkontribusi pada keteraturan pencatatan, perencanaan, dan pengendalian keuangan usaha mereka (Pasarihu et al., 2025). Selain itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang dikembangkan oleh (Lestari et al., 2024) yang menggabungkan aspek financial literacy, penggunaan teknologi keuangan (fintech), serta kepercayaan diri finansial (*financial self-efficacy*) untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Model ini dinilai cocok diterapkan di Sidoarjo mengingat pertumbuhan UMKM yang pesat namun, belum seluruhnya terintegrasi dengan sistem keuangan digital modern. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyusunan strategi pelatihan literasi keuangan berbasis digital dan optimalisasi pemanfaatan digital payment yang mudah diakses dan digunakan oleh UMKM, sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan di tingkat local.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran literasi keuangan serta penggunaan pembayaran digital terhadap efektivitas manajemen keuangan di UMKM, khususnya di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Dengan memusatkan perhatian pada mikro UMKM di sektor kuliner, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang manajemen keuangan UMKM berbasis teknologi, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan kebutuhan yang dihadapi pelaku usaha di tingkat local. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk merancang strategi pendidikan dan pelatihan literasi keuangan digital yang lebih relevan, mudah diakses, dan sesuai dengan kemampuan serta karakteristik pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan pembayaran digital dalam mengembangkan program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan, guna mendukung perbaikan kinerja usaha dan ketahanan finansial di sektor informal.

Metode

Studi ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk menelaah dampak literasi keuangan dan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Sidoarjo. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel serta mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara bersamaan maupun terpisah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, khususnya purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: wirausaha mikro di bidang kuliner, berdomisili di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, memiliki omzet minimum Rp 2.000.000 per bulan, menggunakan sistem pembayaran digital (seperti QRIS atau dompet elektronik), dan memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan UMKM yang relevan dengan tujuan penelitian. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 110 responden, menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur variabel yang diteliti. Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dari jurnal ilmiah, artikel online, dan laporan dari lembaga terkait. Uji validitas data dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian akurat dan dapat dipercaya. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda yang mencakup pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian multikoleniaritas, dan pengujian t. Seluruh proses pengolahan data dibantu oleh perangkat lunak IBM SPSS versi 24. (Sugiono, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Uji Pernyataan

Uji Validitas

Tabel 1. Uji validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Cashback (X1)	X1.1	0,643	0,158	Valid
	X1.2	0,678	0,158	Valid
	X1.3	0,318	0,158	Valid
	X1.4	0,767	0,158	Valid
Diskon (X2)	X2.1	0,575	0,158	Valid
	X2.2	0,662	0,158	Valid
	X2.3	0,668	0,158	Valid
Konsumsi Digital melalui E-Wallet	Y.1	0,629	0,158	Valid
	Y.2	0,707	0,158	Valid
	Y.3	0,739	0,158	Valid
	Y.4	0,374	0,158	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Sebagai ilustrasi, apabila suatu alat diharapkan mengukur tinggi badan, namun item yang digunakan justru mendorong responden untuk memberikan informasi terkait panjang, maka instrumen tersebut tidak memenuhi kriteria validitas. Validitas suatu item dapat ditentukan melalui analisis hubungan antara skor item tersebut dengan skor total variabel, yang umumnya dianalisis menggunakan teknik korelasi bivariat (Yerianto & Mustaqim, 2024). Item pernyataan dikatakan valid, jika total skor item > r tabel yaitu 0.158. Maka berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena setiap nilai korelasi antara skor item dengan total skor > nilai r tabel (0,158).

Uji Realibilitas⁷⁴

Tabel 2. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.669	4

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Tabel 3. Uji Reliabilitas Digital Payment (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.623	3

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Tabel 4. Uji Reliabilitas Kinerja Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.691	4

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi internal jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Salah satu teknik yang paling umum digunakan untuk mengukur konsistensi tersebut adalah koefisien Cronbach's Alpha (α). Seluruh item dalam instrumen diuji secara simultan untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat dikategorikan reliabel, yaitu apabila nilai Cronbach's Alpha (α) yang dihasilkan berada di atas ambang batas 0,60. Menurut (Ghozali, 2021).

Berdasarkan tabel 2, Literasi Keuangan (X1) menunjukkan bahwasanya nilai Cronbach's Alpha yang melewati batas 0,60 ($0,669 > 0,60$). Maka 4 pernyataan literasi keuangan tersebut dikatakan reliabel. Berdasarkan tabel 3, Digital Payment (X2) menunjukkan bahwasanya nilai Cronbach's Alpha yang melewati batas 0,60 ($0,623 > 0,60$). Maka 3 pernyataan literasi keuangan tersebut dikatakan reliabel. Berdasarkan tabel 4, (Y) menunjukkan bahwasanya Kinerja Keuangan menunjukkan bahwasanya nilai Cronbach's Alpha yang melewati batas 0,60 ($0,691 > 0,60$). Maka 4 pernyataan Perilaku keuangan tersebut dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

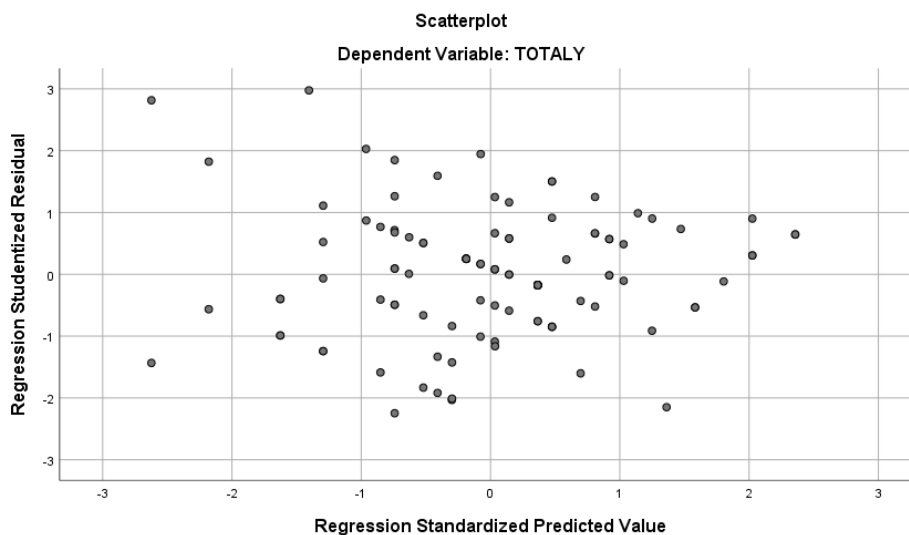
One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	0.148	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Uji normalitas merupakan tahap awal yang esensial sebelum melakukan pengujian asumsi klasik lainnya dalam analisis statistik. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa data primer yang digunakan memiliki pola distribusi normal. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. (Sujarweni & Utami, 2019).

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,148. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk melanjutkan ke pengujian asumsi klasik berikutnya.

Uji Hetero Kedadistisitas



Gambar 2. Uji hetero Kedadistisitas
 Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Menurut Sujarweni dan Utami (2019), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidakkonsistenan varians residual pada setiap tingkat prediksi atau periode pengamatan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji gejala heteroskedastisitas adalah melalui analisis visual dengan scatterplot. Apabila titik-titik

residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu X dan Y tanpa membentuk pola tertentu (seperti pola zigzag atau pengelompokan), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik tersebut membentuk pola tertentu yang berulang atau terpusat, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala hetero kedastisitas.

Dari hasil penelitian gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu seperti melengkung, menyebar membentuk kipas, menumpuk, atau zigzag. Pola penyebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, variansi residual konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting. dapat dilihat data menyebar diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu x dan y, serta tidak membentuk pola tertentu seperti zigzag atau menumpuk, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Cashback (X1)	.581	1.720	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Diskon (X2)	.581	1.720	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya kemiripan atau korelasi tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Ketika variabel independen menunjukkan tingkat keterkaitan yang tinggi, dapat terjadi multikolinearitas, yang berpotensi menimbulkan distorsi dalam estimasi parameter regresi. Oleh karena itu, pengujian ini penting dilakukan guna menghindari bias dan penyimpangan dalam proses penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis (Sujarweni & Utami, 2019). Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan VIF. nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolinearitas pada tabel Coefficients, diperoleh nilai Tolerance untuk Literasi Keuangan (X1), Digital Payment (X2) terbilang $0,581 > 0,10$. Dan untuk nilai VIF Literasi Keuangan (X1), Digital Payment (X2) terbilang $1.720 < 10$. Karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Artinya, setiap variabel independen tidak memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur analitis dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji kebenaran dugaan atau prediksi ilmiah (hipotesis) berdasarkan data empiris yang telah diperoleh. Proses ini dilakukan setelah data dinyatakan memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, serta asumsi klasik. Uji hipotesis berfungsi untuk mengidentifikasi keberadaan pengaruh atau hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel-variabel yang diteliti.

Uji t

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.803	1.273		4.559	.000					
	TOTALX1	.437	.106	.415	4.136	.000	.580	.371	.316	.581	1.720
	TOTALX2	.292	.115	.255	2.537	.013	.523	.238	.194	.581	1.720

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Uji t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. (a) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Diketahui output SPSS, nilai signifikansi pengaruh Cashback terhadap Konsumsi Digital adalah $0,000 < 0,05$. Sedangkan t hitung $> t$ tabel $4.136 > 1.65909$. Dapat disimpulkan terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel Cashback Terhadap Konsumsi Digital. (b) Pengaruh Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Diketahui output SPSS, nilai signifikansi variabel Diskon Terhadap

Konsumsi Digital keuangan adalah $0,000 < 0,05$. Sedangkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2.537 > 1.65909$) Dapat disimpulkan terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Secara praktis, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai aspek keuangan seperti pencatatan, penganggaran, dan pengelolaan arus kas, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara keseluruhan. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat, menghindari kesalahan dalam pengeluaran, dan memanfaatkan peluang pembiayaan dengan bijak, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka. Temuan penelitian ini mendukung hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Rumain et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Literasi keuangan yang baik tidak hanya memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sulit, tetapi juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Pemahaman yang memadai tentang manajemen keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengelola arus kas dengan efisien, dan meminimalkan risiko kerugian. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pengaruh Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan digital payment memberikan pengaruh signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa digital payment berdampak positif terhadap kinerja keuangan dapat dibuktikan. Secara praktis, digital payment memfasilitasi proses transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien, sehingga pelaku usaha dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih baik. Kemudahan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kecepatan layanan kepada konsumen, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta meningkatkan keakuratan dalam pencatatan keuangan. Secara keseluruhan, adopsi digital payment membantu memperkuat sistem keuangan usaha dan mendorong pertumbuhan yang lebih stabil.

Penggunaan digital payment membawa dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional UMKM. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Rani & Desiyanti, 2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas pembayaran digital berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kinerja usaha. Melalui sistem pembayaran digital, pelaku UMKM dapat melakukan transaksi secara real-time, mengurangi biaya operasional, dan mempermudah pencatatan keuangan. Selain itu, digital payment juga memperluas akses pasar karena memfasilitasi penjualan secara daring, serta meningkatkan kepercayaan konsumen melalui transparansi dan kemudahan dalam bertransaksi. Oleh karena itu, adopsi sistem pembayaran digital menjadi salah satu faktor strategis dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan bisnis UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan digital payment terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM mikro kuliner di Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research, data dikumpulkan dari 110 responden melalui purposive sampling dan dianalisis menggunakan SPSS versi 24. Seluruh uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas) terpenuhi, serta hasil uji t menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun digital payment berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan terbukti meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan finansial, pengelolaan arus kas, dan efisiensi pengeluaran, sedangkan penggunaan digital payment mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi layanan, serta akurasi pencatatan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan adanya program peningkatan literasi keuangan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM mikro kuliner, mencakup pelatihan praktis dan dukungan teknis dalam penggunaan digital payment. Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan digital sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan wilayah serta menggunakan pendekatan

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nahdlatul Ulama, serta ucapan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi berupa saran, data, maupun referensi yang sangat mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- Asofa, E. D., & Sholihah, D. D. (2024). Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.511>
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Darnawati, Jamiludin, Batia, L., Irawaty, & Salim. (2023). Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Pendampingan Guru-Guru SMP Dalam Melaksanakan Open Kelas Melalui Pendekatan Lesson Study Di Sekolah*, 1(1), 245–252.
- Februari, N. B. (2025). Membangun Kesadaran Finansial Digital : Implementasi Program Literasi Keuangan Bagi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4, 17–22.
- Fitriyah, L., Purnomo, A. S., & Nugroho, P. (2024). *Pengaruh Financial Literacy dan Digital Payment (QRIS) Terhadap Kinerja Berkelanjutan UMKM Madura*, 4(1), 2146–2164.
- Khamimah, & Aji, F. R. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ungaran Timur Pendahuluan Tinjauan Pustaka Pengelolaan keuangan. *Jurnal Imiah UNTANG SEMARANG*, 29–35.
- Lestari, L., Setiawati, R., Nur, A., & Utama, B. (2024). *Pengaruh Financial technology , Literasi Keuangan dan Financial Self Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan UMK Kuliner di Kota Jambi*, 8(2), 1584–1592. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.2039>
- Mulyati, M., Ramadhan, M. S., & Amelya, D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 3(2), 62–66. <https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.447>
- Pasaribu, F. A., Boangmanalu, R. S., Simamora, M. K., & Panjaitan, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Baru. *Jurnal Media Informatika (Jumin)*, 6(2), 955–959.
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Rumain, I., Ronny, M., & Budi, W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E–Jurnal Riset Manajemen*, 66–80.
- Siahaan, S. V. br, Albina, S., Benny, P., Deli, D., Aprianti, S., Oktoberni, O., Anggriani, S., Tarigas, N. G. D., Kontesa, R. P., & Manggara, A. D. (2023). Literasi Keuangan Pelaku Umkm Desa Wisata Cipta Karya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1775. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12862>
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. of the U. of F. T. and F. L. A. Msme. (2023). Analysis of the Use of Financial Technology and Financial Literacy Among MSMEs. *Mbia*, 22(1), 11–21. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2217>
- Yerianto, M., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Sikap Love of Money Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Umkm Batik Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1063–1079. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3793>